

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPASITAS PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Emilia Ambarwati *¹

Hazma Agnes Fitria ²

Jeni Disti Shela ³

Zulfa Nusaibah ⁴

Ersi Sisdianto ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail: nusaibahzulfaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan standar pelaporan keuangan UMKM yang berlaku saat ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil Menengah (SAK EMKM). Banyak usaha kecil dan menengah yang masih belum membuat laporan usaha sehingga sulit mendapatkan pinjaman dari perbankan. Laporan keuangan diperlukan untuk memeriksa laba dan rugi perusahaan, aset, kewajiban, pengelolaan modal, dan merencanakan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Semua ini berfungsi sebagai alat untuk membuat keputusan pengembangan bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dan diambil 100 sampel. Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk analisis datanya. Koefisien determinasi, uji F, dan uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang akademis, ukuran perusahaan, penyediaan informasi dan kegiatan kehumasan berpengaruh positif terhadap penerapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pemberian Informasi Dan Sosialisasi.

Abstract

This study aims to identify factors that affect the quality of MSME financial reporting in Bandar Lampung City based on the current MSME financial reporting standards, namely the Small and Medium Enterprises Financial Accounting Standards (SAK EMKM). Many small and medium enterprises still do not make business reports, making it difficult to get bank loans. Financial statements are needed to examine the company's profit and loss, assets, liabilities, and capital management, and plan the efficiency of costs incurred. All of these serve as tools for making business development decisions. The method used in this study is the quantitative method. Data collection in this study was carried out using the questionnaire method. The sampling technique uses random sampling techniques and 100 samples are taken. This study used classical assumption testing and multiple linear regression for its data analysis. The coefficient of determination, the F test, and the T-test were used to test the hypothesis of this study. The results of this study show that the level of education, academic background, company size, provision of information, and public relations activities have a positive effect on the application of MSMEs in the preparation of financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, MSME, Education Level, Educational Background, Business Size and Information Provision and Socialization

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha komersial yang menunjang perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi besar untuk menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat lokal. Padahal, UMKM menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas dalam rencana kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pemerintah. Banyak pengusaha UMKM yang belum menyadari

pentingnya menyusun laporan keuangan untuk usahanya. Meski aturan penyusunan laporan keuangan sudah ditetapkan, namun masih banyak pengusaha UMKM yang belum menerapkannya. Hal itu dikarenakan pentingnya pelaporan keuangan masih sulit dan kurang dipahami. Pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan survei Bank Indonesia (BI) tahun 2020, sebanyak 69,5% tidak dapat memperoleh pinjaman bank. Di sisi lain, hambatan bagi UMKM antara lain kurangnya agunan, rendahnya pengetahuan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan, dan kurangnya legitimasi usaha UMKM. Hal ini terjadi karena ribuan usaha kecil masih belum memahami laporan keuangan, bahkan ada yang tidak memiliki laporan keuangan sama sekali sehingga dianggap unbankable. Informasi serupa juga dikutip merdeka.com pada 23 Februari 2021, dimana masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan akuntansi. Faktanya, di era digital saat ini, sebagian besar UMKM masih buta akuntansi. Banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan usahanya padahal potensinya lebih besar.

Faktor-faktor yang mempersulit UMKM menerapkan SAK EMKM antara lain (1) tingkat pendidikan, (2) latar belakang akademis, (3) ukuran perusahaan, dan (4) kurangnya informasi dan dukungan dari pemangku kepentingan UMKM. *Faktor pertama* yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan, khususnya tingkat pendidikan. Jenjang pendidikan dicapai di sekolah formal seperti sekolah menengah atas (SMA), diploma atau sarjana. *Faktor kedua* adalah latar belakang Pendidikan. Pengelola UMKM yang berlatar belakang non akuntansi atau ekonomi akan lebih memakan waktu dan kesulitan dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibandingkan pengusaha UMKM yang berlatar belakang akuntansi atau ekonomi, Ada kecenderungan. *SAK Faktor ketiga* yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan EMKM adalah ukuran perusahaan. Pengertian ukuran perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya berdasarkan total aset perusahaan, jumlah karyawan, dan jumlah pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Semakin besar perusahaan Anda, semakin rumit pencatatan pendapatan dan pengeluaran sebagai bagian dari operasi Anda. *SAK Faktor terakhir* yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan di bawah EMKM adalah penyediaan informasi dan hubungan masyarakat. Mengemukakan bahwa sosialisasi adalah suatu proses sosial di mana individu memperoleh sikap untuk berperilaku sama dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman dan sosialisasi UMKM dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi melalui SAK EMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman UMKM dan penerapan pelaporan SAK EMKM.

Penelitian ini mereplikasi penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Akademik, Ukuran Perusahaan, Penyediaan Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitiannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Pelaporan Keuangan Entitas UMKM di Kota Bandar Lampung”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planed Behavior

Teori perilaku terencana (TPB) memberikan penjelasan bahwa niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif terhadap perilaku tersebut tetapi juga oleh kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan penilaian individu terhadap kesulitan dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Berdasarkan teori perilaku terencana, niat merupakan fungsi dari tiga faktor penentu. Yang pertama bersifat pribadi, yang kedua mencerminkan pengaruh sosial, dan yang ketiga berkaitan dengan masalah pengendalian.

Hubungan antara Theory of Planned Behavior dengan penelitian ini adalah apabila suatu UMKM mempunyai niat untuk melakukan akuntansi dalam usahanya, maka niat tersebut akan diungkapkan melalui pemberian informasi dan mengenai manfaat yang akan diperoleh UMKM dari melakukan akuntansi tersebut Artinya, hal itu dapat diwujudkan melalui sosialisasi. Lakukan akuntansi. Jika timbul niat dalam UMKM, maka ada faktor penentu sikap seseorang terhadap tindakan tersebut dan orang tersebut akan mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan pembukuan.

Keyakinan ini berkaitan dengan norma subjektif, termasuk keyakinan pribadi tentang setuju atau tidak setuju dengan pelaksanaan akuntansi. Tidak hanya itu, jika UMKM mempunyai pengetahuan akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan di masa lalu, sebagaimana dijelaskan dalam persepsi kontrol perilaku, yang merupakan salah satu faktor penentu teori ini, yaitu kemudahan dalam persiapan keuangan. Ini melibatkan peristiwa dan persepsi masa lalu. Laporan tersebut akan menambah pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM. Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 1, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pengertian pendidikan adalah suasana belajar dan lingkungan tempat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang penting bagi dirinya dan masyarakatnya upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suatu proses. Jenjang Pendidikan Nasional dan Nasional meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama sederajat, sekolah menengah atas sederajat, diploma, sarjana, magister, doktoral, dan profesi. Pendidikan masyarakat tingkat tinggi penting dalam mempersiapkan kita menghadapi tantangan global. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan dalam menyerap informasi yang ada.

Pengantarnya mengenai pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah memaksimalkan potensi positif yang dimiliki peserta didik dan menekan potensi negatif yang dimilikinya agar dapat menjadi diri sendiri dan menjadi warga negara yang baik sepanjang hayat cara untuk, di mana pun orangnya berada. Sedangkan tingkat pendidikan adalah kondisi tingkat pendidikan seseorang yang dicapai melalui pendidikan formal yang menentukan potensi, kekuatan agama dan spiritual, kecerdasan, budi pekerti, pengendalian diri, akhlak mulia, dan budi pekerti seseorang disetujui oleh Kementerian Pendidikan sebagai upaya untuk berkembang. Kemampuan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsa.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan mempengaruhi perilaku sumber daya manusia pada usaha kecil dan menengah. Pendidikan kemudian menjadi bidang studi atau jurusan yang ditekuni oleh para pelaku UMKM. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pencapaian pendidikan ditujukan untuk mengembangkan keterampilan nasional yang berharga, membentuk karakter dan peradaban, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik.

H2 : Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha mengenai kompleksitas dan tingkat transaksi perusahaan yang lebih tinggi. Jadi harapannya, seiring berkembangnya perusahaan, ada yang memikirkan dan mencari solusi untuk menghadapinya. Seiring

pertumbuhan perusahaan, pemilik menjadi lebih sadar akan pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan dalam mengelola aset dan mengevaluasi kinerja keuangan. Perusahaan mengatakan didirikan dengan berbagai tujuan, termasuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Keuntungan yang dihasilkan menjadi alat bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas selanjutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, ukuran usaha dibagi menjadi beberapa kategori seperti usaha mikro, usaha kecil dan menengah, dan usaha kecil menengah.

H3 : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap adopsi SAK EMKM pada UMKM.

Dampak pemberian informasi dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Kegiatan informasi dan sosialisasi terkait akuntansi UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan sosialisasi dan pelatihan sebagai bentuk pengembangan UMKM yang dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta. Sosialisasi SAK EMKM dimaksudkan sebagai mekanisme penyampaian informasi mengenai SAK EMKM secara langsung dan tidak langsung kepada para pelaku UMKM dan dimaksudkan agar SAK EMKM dapat dipahami oleh para pelaku UMKM. Sosialisasi yang dilakukan berfungsi sebagai peran dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu, yang merupakan hasil himpunan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai kelanjutannya. Informasi mengenai standar ini diharapkan dapat memudahkan penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM di masa depan, membantu mengembangkan keterampilan manajemen keuangan UMKM, dan mendukung pengambilan keputusan UMKM.

H4: Terdapat pengaruh antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data tersebut diperoleh dengan mengirimkan kuesioner melalui Google Form kepada UMKM di Kota Bandar Lampung. Peneliti kemudian melakukan beberapa pengujian terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian, antara lain: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Penerimaan Tradisional. Peneliti kemudian menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Model

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM

α = konstanta regresi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Latar Belakang Pendidikan

X3 = Ukuran Usaha

X4 = Pemberian Informasi dan Sosialisasi

e = error

Pengukuran

Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM diukur menggunakan skala interval. Skala interval menentukan bahwa skala tersebut digunakan tidak hanya untuk mengelompokkan individu menurut kategori

tertentu dan mengklasifikasikannya ke dalam kelompok, tetapi juga untuk mengukur tingkat perbedaan preferensi antar individu. Indikator dari variabel ini adalah klasifikasi akun riil, nominal akun, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keakuratan data yang digunakan, konsistensi penyusunan laporan keuangan, kepatuhan bertransaksi.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diukur dengan skala interval. Skala interval pengungkapan digunakan tidak hanya untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori tertentu dan mengkategorikannya berdasarkan kelompok, tetapi juga untuk mengukur tingkat perbedaan preferensi antar individu. Indikator pendidikan formal. Variabel ini meliputi keikutsertaan dalam pelatihan formal, pelatihan bisnis, mempelajari ilmu sendiri, dan memperoleh ilmu dari anggota keluarga.

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval ekspresi digunakan tidak hanya untuk mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan mengelompokkannya ke dalam kelompok, tetapi juga untuk mengukur derajat kesukaan antar individu. Indikator variabel ini adalah selesainya pendidikan ekonomi, pentingnya pendidikan ekonomi, penguasaan ilmu ekonomi, penguasaan pengetahuan ekonomi, dan kegunaan pendidikan ekonomi.

Ukuran Usaha

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval menentukan bahwa skala tersebut digunakan tidak hanya untuk mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan mengklasifikasikannya ke dalam kelompok, tetapi juga untuk mengukur tingkat perbedaan preferensi antar individu. Indikator variabel ini adalah jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan.

Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Penyediaan informasi dan interaksi diukur menggunakan skala interval. Skala interval yang mewakili tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengelompokkannya ke dalam kelompok, tetapi juga untuk mengukur derajat perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam penelitian ini adalah perolehan informasi, pemanfaatan informasi, minat belajar, bakat berbisnis, perolehan sosialisasi, kemudahan akses sosialisasi, pemahaman sosialisasi, dan manfaat sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat statistik SPSS digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian ini. Beberapa pengujian yang dilakukan peneliti antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, total data seluruh variabel berjumlah 100 responden. Nilai minimum variabel tingkat pendidikan sebesar 14,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai mean sebesar 21,3100, dan standar deviasi sebesar 2,36428. Nilai minimum variabel latar belakang pendidikan sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai mean sebesar 21,0600, dan standar deviasi sebesar 2,39452. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 18,00, nilai maksimum sebesar 30,00, nilai mean sebesar 24,4300, dan

standar deviasi sebesar 2,60634. Nilai minimum variabel penyediaan informasi/kehumasan sebesar 26,00, nilai maksimum sebesar 45,00, nilai mean sebesar 36,5100, dan standar deviasi sebesar 3,53195. Skor minimum pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah 26,00, skor maksimum 45,00, skor mean 37,4300 dan standar deviasi 3,571.

Uji Validitas

Hasil uji validitas seluruh elemen dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan angka korelasi Pearson untuk setiap item pertanyaan ditandai dengan simbol **. Artinya terdapat hubungan yang positif atau valid dan nilai signifikansi sebesar 0,60 pada setiap pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Normalitas

Nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,133, dan karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil uji normalitas seluruh faktor dinyatakan valid, dan hasil data sebaran dinyatakan valid.

Uji Determinasi

Nilai R Square 0,622 atau 62,2%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 sampai X4 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 37,8 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($39,157 > 2,47$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1 sampai X4 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan tabel uji t pengaruh tingkat pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar $0,020 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,370 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar $0,034 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,147 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap Variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel ukuran usaha terhadap variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar $0,011 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,596 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel ukuran usaha terhadap Variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y sebesar $0,012 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,551 > t$ tabel (**1.98525**), Dimana H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya variabel pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang akademis, dan ukuran perusahaan, serta untuk memberikan informasi dan publisitas mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang yang diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada UMKM di Kota Bandar Lampung melalui Google Forms. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi

linier berganda dengan menggunakan program SPSS, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Tugas.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemahaman pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM.
4. Pemberian informasi dan kehumasan berpengaruh terhadap pemahaman pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Lohanda, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap," P. 111, 2017.
- I. Ajzen, "Sikap, Kepribadian, dan Perilaku," Jurnal Internasional Pemasaran Strategis dan Inovatif, vol. 3. pp. 117–191, 2005.
- M. Maulida, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung," Vol. 1, No. 69, Pp. 5–24, 2017.
- Maufur & Hartinah, pengantar pendidikan. 2010.
- S. A. Sulistyawati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Kasus Usaha Kecil Di Kabupaten Tegal)," p. 154, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>.
- S. Lindriati, "Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo," Fak. Kegur. DAN ILMU PENDIDIKAN, Univ. Lampung, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- S. Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata," J. Din. Ekon. Bisnis, vol. 11, no. 2, pp. 137–150, 2014.
- Saifuddin Azwar, Sikap manusia teori dan pengukurannya. yogyakarta, 2010.
- U. Sakaran, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat, 2006.